

ESA UNGGUL MAGAZINE



www.esaunggul.ac.id

Edisi 05



Curhat
Empat Mahasiswi
Esa Unggul
Selesaikan Double Degree di Cina



UEU

UNIV

UNIVE

KARAKTER ESA UNGGUL

Karakter Universitas Esa Unggul yang harus dipedomani dan menjadi ciri dariseluruh sivitas akademiknya, terutama para lulusannya

VISIONER

Berwawasan jauh ke masa depan.

ETIS

Bermartabat, bersikap dan berperilaku terhormat, sopan, bersusila, menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, keadilan, demokrasi, sikap ilmiah, penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, serta dalam menjawab permasalahan permasalahan sosial, moral maupun akademik.

MOTIVATOR

Berkemampuan untuk memotivasi diri (berinisiatif) dan memotivasi orang lain (berjiwa kepemimpinan).

ADIL

Berlaku adil dan fair kepada siapa saja disetiap waktu.

SEMANGAT

Bekerja dengan motivasi dan komitmen tinggi, serta antusias.

KERJASAMA

Berkemampuan dan berkemauan untuk bekerjasama dengan orang lain.

UNGGUL

Berkomitmen untuk menjadi yang terunggul dalam setiap aktifitasnya, dengan mengacu kepada standar internasional tertinggi.
Karakter Universitas Esa Unggul itu disingkat dalam dua kata yaitu

VISI EMASKU

Kata EMAS yang menjadi singkatan nilai tersebut, selain mempresentasi sebutan kampus Universitas Esa Unggul yaitu Kampus Emas, juga melambangkan sesuatu yang mulia. Karena emas adalah logam mulia.

Emas

tidak berkarat, tidak rusak termakan jaman, dan selalu berharga dan relevan

dari masa ke masa. Begitupula dengan karakter dari sivitas akademika UEU.

CHIEF EDITOR
Rendy. ZR

EDITOR
Yohanes

REPORTER
Asep Rochyana, Ardi Ariansyah,
Alex Gufron, Rosliana
Hardiyanti, Khairunnisa Lestari,
Sandi Tyas, Rhasyid, Alfrido

SEKRETARIAT
Markom Esa Unggul
(Cicilia Bangun)

DESAIN
Anto

untuk saran, kritik, komentar
kirim email ke :
humas@esaunggul.ac.id

info Pemasangan Iklan :
wa: 085100411159
081210500781

Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9 Tol Tomang,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat,
11510, Indonesia
Phone: +6221 567 4223
Fax: +6221 567 4248
www.esaunggul.ac.id



Empat mahasiswi buka-bukaan mengenai perkuliahan di China. Mereka akan membagi cerita suka duka selama menempuh pendidikan di sana. Mau tau kisahnya? Lain lagi, mahasiswa Esa Unggul kembali berpartisipasi dalam ajang bergengsi di Thailand. Belum lagi suka cita atas kelahiran PRAMUKA di kampus tercinta ini. Semua itu hanyalah secuil dari banyak berita menarik yang kami hadirkan dalam edisi kali ini. Dengan bangga kami persembahkan kepada anda Esa Unggul Magazine edisi ke 5.

Salam, Selamat membaca.
Tim Redaksi

Universitas
Esa Unggul



Cover
CURHAT EMPAT MAHASISWA
Source
www.esaunggul.ac.id

Contents



ESA UNGGUL MAGAZINE

6

ESA UNGGUL
MENGUDARA DI
100 RADIO DI INDONESIA



8

UNJUK GIGI (LAGI)
DI AJANG THAILAND
EXPO 2017

21

PRAMUKA, WADAH
KEPEMIMPINAN
MAHASISWA



30

Curhat Empat Mahasiswi Esa Unggul
Selesaikan Double Degree di Cina

Esa Unggul Mengudara di 100 Radio Seluruh Indonesia





Ada yang berbeda pada Selasa (18/07) lalu. Terlihat seperangkat alat perekam radio dan beberapa kamera menghiasi pelataran lobi yang biasanya penuh sesak dengan mahasiswa yang berlalu lalang di Lobi Utama Gedung Universitas Esa Unggul. Ternyata saat itu, Esa Unggul sedang mengadakan Talkshow bersama Kantor Berita Radio (KBR) yang mengambil Tema “Program Studi Farmasi.” Menariknya, Esa Unggul akan mengudara di seluruh Provinsi di Indonesia dan 100 stasiun radio yang menjadi kontributor radio KBR.

Account Manager KBR Zurriyati Wardani mengungkapkan Talkshow dengan Esa Unggul merupakan Talkshow pertama yang mengambil tema tentang pendidikan. Menurutnya, cara Esa Unggul dalam mempresentasikan Program Pendidikannya sangat baik dan efektif karena pendengar KBR disuguhkan dengan informasi pendidikan yang masih sangat baru.

“Talkshow ini baru pertama kali dengan mengambil tema pendidikan, biasanya yang dibahas yang berat-berat seperti isu politik dan isu ekonomi, kami dari KBR sangat mengapresiasi konsepnya sih, apalagi konsep siaran di luar ruangan dan di kampus benar-benar baru. Saya yakin yang mendengar pun tertarik karena topik bahasanya juga sangat fresh,” tutur Zurriyati di lobi utama Esa Unggul, Jakarta Barat, Selasa (18/07).

Dirinya pun sangat terbantu dengan talkshow tersebut karena umumnya pendengar dari radio KBR

merupakan usia 25 tahun keatas. Namun dengan Talkshow ini, Radio KBR dapat mendongkrak pendengar dari kalangan generasi muda karena mengambil tema tentang perkuliahan.

“Terbantu sekali dengan Talkshow ini, KBR ini kan pendengarnya rata-rata umur 25 tahun ke atas. Dengan adanya talkshow pendidikan kami terbantu meningkatkan jumlah pendengar dari kalangan usia muda,” katanya.

Sementara itu, Wakil Rektor IV Suryari Purnama yang bertindak sebagai salah satu narasumber Esa Unggul menjelaskan terkait program Farmasi yang saat ini dibuka di kampus utama Esa Unggul Kebon Jeruk. Menurutnya, pendengar KBR harus mengetahui berbagai keunggulan dari Farmasi Esa Unggul ini diantaranya pengajar dan fasilitas penunjang telah siap untuk melayani mahasiswa yang akan menuntut ilmu di Farmasi Esa Unggul. “Program Studi Esa Unggul ini, merupakan prodi yang baru di Universitas ini. Namun SDM-nya yakni para dosen serta infrastruktur penunjang telah mendukung untuk melakukan kegiatan perkuliahan. bahkan keunggulan lainnya yang bisa didapatkan jika tertarik berkuliah di Esa Unggul ini ialah bidang Nutrasetikal yakni gabungan dari nutrisi dan farmasi.” ujarnya.

Selain itu, dia pun menjelaskan mengenai program pengampuan dari Fakultas Farmasi Universitas Indonesia. Dalam hal ini program studi farmasi dibimbing langsung oleh Fakultas Farmasi Universitas Indonesia, bimbingan ini terkait kualitas pendidikan, pengajaran maupun kualitas lulusan ada di bawah pengawasan Fakultas Farmasi UI.

“Jadi meskipun baru, prodi ini dibawah pengampuan UI, artinya kami dibimbing dan terkait kualitas pendidikan, pengajaran maupun kualitas lulusan. Sehingga para pendengar jangan ragu untuk segera bergabung menjadi insan Esa Unggul yang berkualitas dan juga Unggul,” tutupnya.

Talkshow Ruang Publik yang berlangsung pada pukul 09.00 hingga 10.00 WIB ini berjalan sangat atraktif, hal ini dikarenakan pendengar dapat berinteraksi dengan para narasumber terkait dengan menyampaikan pertanyaan lewat Line Telepon bebas Biaya dan layanan pesan singkat Whatsapp.(*)



Unjuk Gigi (Lagi)

Di Ajang Thailand Expo 2017



E

sa Unggul kembali mengambil bagian sebagai peserta dalam ajang industri kreatif. Tidak tanggung-tanggung, Esa Unggul menjadi salah satu peserta pameran dalam ajang Thailand Expo 2017 yang diselenggarakan di Bangkok.

Dalam pameran tersebut, Esa Unggul berada dalam satu stand bersama perusahaan-perusahaan besar asal Indonesia, stand itu sendiri diberi nama Pavillion Indonesia. Esa Unggul sendiri memamerkan karya Rotan hasil karya mahasiswa Fakultas Desain dan Ilmu Kreatif.

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Esa Unggul Oskar Judianto mengatakan keikutsertaan Esa Unggul diajang tersebut merupakan undangan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Thailand. Undangan tersebut dalam rangka memberikan kesempatan bagi Perguruan Tinggi



Esa Unggul berada dalam satu stand bersama banyak perusahaan besar asal Indonesia, stand itu sendiri diberi nama Pavillion Indonesia.

untuk menunjukkan karyanya diajang internasional seperti Thailand Expo.

“Dalam ajang Thailand Expo ini kami dari Esa Unggul menunjukkan hasil karya kami atas undangan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia. Undangan dari KBRI ini merupakan undangan yang dikhususkan kepada Perguruan Tinggi di Indonesia yang memiliki fakultas desain yang berkualitas,” tutur Oskar.

Dia pun menjelaskan bawa desain yang ditampilkan dalam ajang tersebut mengambil bahan rotan dan menonjolkan harmoni budaya Indonesia yang dipadu-padankan dengan konsep modernitas. Perpaduan antara konsep alam dan modern merupakan perpaduan sederhana yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat internasional untuk mengetahui kekayaan desain Indonesia. “Karya yang kami hadirkan di sini merupakan hasil karya mahasiswa desain dari mulai konsepnya hingga membuat produknya. Semua karya ini mengambil bahan rotan, diantaranya karya disini ialah lampu, meja dan kursi yang kesemuanya kami buat menggunakan rotan,” ungkapny.

Oskar yang datang ke pameran tersebut bersama dengan dua dosen dan satu mahasiswa ini pun berharap nantinya pameran dan karya desain ini dapat terus diikuti oleh para penggiat desain, khususnya dari institusi perguruan tinggi. Selain menjadi pengalaman bagi para pengajar dan mahasiswa desain, hal ini dapat menjadi ajang unjuk gigi bagi para desainer muda menunjukkan karya mereka kepada dunia internasional.

“Mudah-mudahan tahun depan ajang seperti ini mampu diikuti kembali oleh kami sebagai perwakilan dari institusi perguruan tinggi di Indonesia, hal ini dikarenakan kami dapat mengambil manfaat berupa pengalaman dan dapat memperkenalkan karya kami kepada dunia internasional. Bahkan dari pameran ini, hasil desain kami sudah ada yang terjual yakni lampu rotan,” tutupnya.

Thailand Industri Expo 2017, yang diadakan dengan mengambil tema “Reformasi Menciptakan Peluang Untuk Masa Depan Industri 4.0 Thailand”. Ajang ini merupakan hasil kerjasama antara Menteri Perindustrian Thailand dengan beberapa negara di Asia. Dalam ajang ini sendiri terdapat beberapa International Pavilion untuk memperluas peluang bisnis operator di Thailand untuk bertemu dan membahas perdagangan dan investasi dengan mitra asing. Thailand Industri Expo 2017 diselenggarakan dari 25-30 Juli 2017, yang bertempat di Muang Thong Thani, Bangkok, Thailand. (*)

LEMBAGA PENDIDIKAN BERKELANJUTAN (Continuing Education and Professional Development/CEPD)

A. Pembelajaran Jarak Jauh

Khusus program studi Desain Produk dan Ilmu Komunikasi (Jurnalistik, Humas, *Marketing Communications* dan *Broadcasting*)
In house training dengan topik khusus

B. Pendidikan dan Pelatihan:

1. Keahlian bidang Sumber Daya Manusia, khususnya hubungan industri
2. Syariah bekerjasama dengan Muamalat Institute
3. a. Pelatihan Risk Management bekerja sama dengan *Center of Risk Management studies* Indonesia. Mempersiapkan memperoleh sertifikat internasional dibidang Risk Management (*ERMAERM Academy - Singapura / Inggris*): *ERMAP (Enterprise Risk Management Associate Professional)*, *ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional)*, *CERC (Certified in Enterprise Risk Governance)* dll
b. *Enterprise Risk Governance*
c. *GCG and Risk Management Fundamentals For Insurance Company*
d. *GCG Self Assessment for Financial Industry*
e. *Business Continuity Management*
f. *Cyber Risk Management*
g. *Managing Legal Risk*
h. *Risk Control Self Assessment*
4. *Legal Drafting in business*
5. Pelatihan persiapan ujian sertifikasi internasional: *Microsoft Office Specialist, Microsoft Technology Associate, Adobe, Cisco dan Autodesk*
6. Pelatihan persiapan sertifikasi bekerja sama dengan *TUV Rheinland* Jerman meliputi: ahli manual fisioterapi dan *Coder for medical record*
7. Pelatihan persiapan sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.



LEMBAGA PENDIDIKAN BERKELANJUTAN (CONTINUING EDUCATION AND PROFESSIONAL DEVELOPMENT/CEPD)

8. Perpajakan Nasional dan Internasional
9. *Enterprise Resource Planning (ERP)*
10. *SAP (System Application and Product in data processing)*
11. *Inspiring Public Speaker Training*
12. *Company Strategic Planning*
13. *Cash flow and Treasury Management*
14. *Kehumasan dan Marketing Rumah Sakit*
15. *Marketing Strategy For Brand Image*
16. *Public Policy and Development Planning for Government*



Meski Baru dibuka, Prodi Farmasi Esa Unggul memiliki **Kualitas Jempolan**

Universitas Esa Unggul baru saja membuka Program Studi Farmasi sebagai salah satu jurusan dibawah naungan Fakultas Ilmu Kesehatan. Meskipun masih baru dan berumur sangat muda namun Prodi ini dapat dikatakan telah memiliki kualitas yang jempolan.

Hal ini diungkapkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Esa Unggul Dr. Aprilita Rinayanti Eff, M.BIOMED.,Apt, menurutnya Prodi Farmasi Esa Unggul memang Prodi yang baru namun dirinya meyakinkan Prodi ini telah dipersiapkan selama dua tahun untuk mendapatkan izin dari Kemenristek Dikti sehingga secara struktural, infrastruktur dan SDM telah siap menjadi Prodi yang dibuka untuk para calon mahasiswa yang tertarik di bidang Farmasi.

“Farmasi ini merupakan prodi baru yang baru saja dibuka pada tanggal 19 Juni lalu, namun kami telah

mempersiapkan prodi ini sejak tahun 2015 artinya sudah dua tahun kami mempersiapkan prodi ini untuk layak dibuka untuk para calon mahasiswa pada tahun ajaran baru,” tutur Aprilita di Ruangannya, Fakultas Ilmu Kesehatan Esa Unggul, Jumat, (07/07/2017).

Aprilita bersama jajarannya telah mempersiapkan Prodi ini mulai dari perekrutan dosen hingga infrastruktur pendukung praktikum Farmasi. Selain itu sejumlah dosen pengajar Program Studi Farmasi pun telah direkrut dan hingga kini telah ada delapan dosen serta tiga calon doktor dalam bidang Farmasi.

“Dari segi Infrasktruktur kami pun telah menyiapkan laboratorium kimia dan formula sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan praktikum, sementara dari Sumber Daya Manusia sendiri kami sudah didukung oleh delapan dosen tetap dan tiga doktor farmasi yang sedang kami sekolahkan, nantinya juga ada dosen-dosen dari Universitas Indonesia yang juga akan membantu mengajar di Farmasi Esa Unggul karena kami kan dibawah pengampunan Universitas Indonesia,” ujarnya.

Dia pun optimis Farmasi di Esa Unggul dapat lebih berkembang dan dapat sejajar dengan Program Studi Farmasi di Universitas yang telah lebih dahulu membuka Program studi tersebut. Apalagi sejumlah keunggulan terdapat pada program studi farmasi Esa Unggul diantaranya terdapat pada bidang nutrasetikal.

“Program Studi Farmasi Universitas Esa Unggul memiliki keunggulan pada bidang nutrasetikal yang mengaplikasikan ilmu farmasi untuk pengembangan obat, food supplement dan pangan dari sumber alam di Indonesia baik luntuk pencegahan penyakit maupun untuk pengobatan. Selain itu kami pun mengadakan interprofessional collaboration dengan prodi lain seperti program studi gizi, kesehatan masyarakat, keperawatan, rekam medis, manajemen informasi kesehatan dan bioteknologi. sehingga saat memasuki dunia kerja lulusan prodi farmasi universitas esa unggul siap berkolaborasi dengan profesi kesehatan lainnya,” Ujarnya.

Tidak sampai di situ saja, keunggulan lainnya yang terdapat di program studi Farmasi Esa Unggul yakni Prodi ini berada di bawah pengampunan langsung Prodi Farmasi Universitas Indonesia, sehingga Prodi Farmasi Esa Unggul mendapatkan transfer ilmu dan bimbingan dari Universitas Indonesia.

Dengan ditambahkannya prodi Farmasi, semakin memberikan angin segar bagi Universitas Esa Unggul untuk dapat meningkatkan peringkat secara nasional dan internasional. Sejauh ini Universitas Esa Unggul meraih peringkat ke-11 PERGURUAN TINGGI SWASTA terbaik se-Indonesia versi Webometric. Dan jika diurutkan menurut PERGURUAN TINGGI di Indonesia masuk peringkat ke-32 (Top 50).



ESQ

Emotional Spiritual Quotient



Memupuk Kestabilan emosional
dan Kejiwaan Melalui ESQ



Esa Unggul kembali menggelar ESQ (Emotional Spiritual Quotient) untuk mahasiswa baru yang akan segera memulai perkuliahan September nanti.

Bertempat di Ballroom Aula Kemala, 1400 mahasiswa/i yang mengenakan baju hitam putih mengikuti dengan khidmat acara ESQ ini yang berlangsung 11 jam ini. Salah satu panitia ESQ Edwin Wibowo menjelaskan diselenggarakan ESQ dilakukan selain untuk memberikan materi kejiwaan dan spiritual untuk para mahasiswa baru, ESQ ini menjadi salah satu syarat kelulusan nanti saat para mahasiswa menyelesaikan skripsi dan akan di wisuda pada semester akhir dikarenakan selesai acara ini mereka akan mendapatkan sertifikat.

"ESQ ini diselenggarakan agar mahasiswa-mahasiswa baru ini dapat memupuk kestabilan emosional dan kejiwaan, agar nantinya mereka siap saat terjun didunia kampus. Karena peralihan

dunia kampus dengan dunia SMA itu sangat berbeda untuk itu kami dari mahasiswa yang sudah aktif dikampus dan pihak Universitas mengadakan acara ini. Selain itu nantinya, para peserta pun akan mendapatkan sertifikat," ujar Edwin.

Edwin pun menjelaskan acara ESQ ini nantinya akan berlangsung selama dua hari, tanggal 1-2 agustus. Dalam acara ESQ sendiri materi yang akan diberikan yakni seminar mengenai pengembangan diri dan beberapa pengenalan mengenai kampus Esa Unggul.

"Acara ini sih kebanyakan seminar mengenai pengembangan diri selain itu game antar peserta juga ada perkenalaan mengenai Esa Unggul apa saja kegiatan di sini dan banyak lagi yang lainnya," lanjut Edwin.

Sementara itu salah satu peserta yakni yosua sangat antusias mengikuti acara ESQ ini. Selain karena acara ini wajib diikuti oleh para mahasiswa baru, menurutnya

acara ini dapat dijadikan ajang perkenalan antar mahasiswa baru Esa Unggul.

"Bagus sih acaranya, tertarik sekali ingin mengetahui kegiatan kampus apalagi ini acara pertama yang saya ikuti. Selain ingin mengembangkan bakat dan potensi diri acara ini bisa saya jadikan ajang untuk perkenalan dengan mahasiswa lainnya," tuturnya.

Mahasiswa yang mengambil jurusan Rekam medis ini berharap nantinya selesai acara ESQ dirinya dapat mengambil manfaat yang signifikan dalam hal pengembangan diri dan beradaptasi dalam kehidupan kampus. "Mudah-mudahan selesai acara ini saya dapat mengambil banyak manfaat, karena kehidupan kampus dan SMA berbeda, jadi penting sekali mengikuti ESQ ini soalnya yang saya tahu ini kan cara kita mengenal potensi diri," tutupnya.*)

SKPI

**SURAT
KETERANGAN
PENDAMPING
IJAZAH**



Ayo lengkapi "SKPI mu untuk Tangkis Persaingan dalam Peroleh Kerja"

SKPI wajib dilengkapi untuk calon wisudawan.



SKPI dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi dan berisikan informasi pencapaian akademik atau kualifikasi lulusan termasuk sertifikasi.

Pastikan kamu memiliki sertifikasi nasional maupun internasional dari lembaga sertifikasi resmi.



UEU melalui Lembaga Pendidikan Berkelanjutan menyiapkan program-program pelatihan yang kamu butuhkan.

Bagi mahasiswa yang akan wisuda dalam waktu dekat ini atau yang berkeinginan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi :



**Lembaga Pendidikan Berkelanjutan [LPB]
Universitas Esa Unggul**

Lembaga Pendidikan Berkelanjutan
Universitas Esa Unggul
Lantai 2 Ruang 206
021 5674223 ext 249
0811163278
Lpb.eu@esaunggul.ac.id



Beasiswa, Langkah Awal Tingkatkan Pembangunan Daerah



“

ini merupakan bentuk perhatian dari Esa Unggul untuk meningkatkan taraf kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia, sehingga tidak mengherankan siswa-siswi yang mendapatkan beasiswa berasal dari Sabang hingga Marauke.

Mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, Esa Unggul menganugerahkan beasiswa kepada putra-putri Indonesia yang memiliki potensi yang menunjang pembangunan di berbagai daerah yang tersebar di Indonesia. Beasiswa Esa Unggul sendiri terbagi menjadi tiga kategori yakni beasiswa Unggulan 100 persen, beasiswa prestasi dan beasiswa Indonesia Timur.

Kamis (13/07), Esa Unggul mengadakan penandatanganan perjanjian beasiswa oleh orang tua dan siswa. 97 beasiswa dibagikan kepada siswa-siswi SMA yang lolos seleksi penerimaan beasiswa Esa Unggul tahap akhir.

Rektor Universitas Esa Unggul Arief Kusuma menyampaikan sambutannya bahwa Esa Unggul sangat mengapresiasi potensi siswa-siswi yang memiliki prestasi baik secara akademik maupun non-akademik dari seluruh Indonesia. "Alhamdulillah, bapak-bapak Ibu-ibu dan adik-adik sekalian, hari ini kita melangsungkan proses penandatanganan setelah melakukan berbagai seleksi administratif dan tes, kami telah menetapkan putra-putri ibu sebagai penerima beasiswa kami," terang Arief.

Arief pun menambahkan Beasiswa ini merupakan bentuk perhatian dari Esa Unggul untuk meningkatkan taraf kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia, sehingga tidak mengherankan siswa-siswi yang mendapatkan beasiswa berasal



dari Sabang hingga Marauke.

“Esa Unggul sebagai Institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan Tinggi menjunjung Tri Dharma Universitas untuk menghasilkan lulusan yang ke depannya dapat bermanfaat bagi kemajuan bangsa, tidak mengherankan Esa Unggul juga membuka beasiswa dari Indonesia Timur ini bertujuan untuk pemerataan pembangunan, sehingga setelah lulus mereka pulang dan dapat membangun daerah mereka masing-masing,” ucapnya.

Hal ini diamini oleh salah satu siswa yang mendapatkan beasiswa, Kezia Joseph siswi peraih beasiswa Esa Unggul kategori Indonesia Timur. “Saya bersyukur sekali bisa masuk sebagai penerima beasiswa Indonesia Timur, saya tidak menyangka bisa mendapatkan beasiswa ini. Untuk itu, saya tidak akan menyia-nyikan kesempatan ini karena setelah lulus dari sini saya akan berjanji untuk pulang dan membangun daerah saya, yang masih

tertinggal jauh dari daerah lainnya terutama dalam masalah kesehatan,” ujar gadis yang berasal dari SMK kesehatan Ambon.

Sementara itu, Herlinda Rizki Ayuningtyas siswa SMK Bakti Indonesia Pati Jawa Tengah yang mendapatkan beasiswa unggulan 100 persen ini meluapkan kegembiraannya karena telah berhasil mendapatkan beasiswa 100 persen dari jalur prestasi akademik. Siswa yang mengambil Program Studi Farmasi ini pun berjanji akan menjaga amanah karena diberikan beasiswa secara penuh.

“Insya Allah saya akan menjaga amanah beasiswa yang dijelaskan tadi oleh pak Rektor dan civitas Esa Unggul. Beasiswa ini kan tidak terlepas dari kerja keras saya saat di SMK soalnya saya dari kelas Satu hingga tiga SMK selalu aktif mendapatkan juara. Dan juga saya selalu ikut olimpiade Kimia tingkat Provinsi,” ujar Herlinda.(*)



Lewat Seni Mural,
Mahasiswa Desain
Esa Unggul Visualisasikan
Kekayaan Budaya Indonesia



yang bersifat permanen lainnya.

Media yang mereka gunakan dalam mengerjakan mural ini ialah tembok samping kampus yang memang disediakan kampus sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk berekspresi. Jhon Indra salah satu mahasiswa yang mengikuti proyek pembuatan mural ini mengatakan pengerjaan gambar mural dilakukan untuk memenuhi salah satu mata kuliah yang mengharuskan mereka untuk praktek visual dengan menggunakan beberapa media.

“Pengerjaan ini kami lakukan untuk memenuhi tugas mata kuliah di semester enam, kebetulan tugas itu kami kerjakan dengan menggunakan media dinding yang sudah disiapkan oleh kampus untuk praktik,” tutur Jhon, di Esa Unggul, Senin (25/07).

Jhon pun mengatakan konsep yang diambil dari pengerjaan mural ini mengambil tema Budaya visual Nusantara. Dipilihnya tema tersebut dikarenakan kekayaan budaya Indonesia dari berbagai daerah terutama dari segi seni gambar sangat beragam, hal inilah yang membuat mereka tertarik untuk menonjolkan budaya nusantara dalam seni Mural.

“Gambar yang kami kerjakan inikan mengambil tema budaya visual nusantara, jadi corak-corak budaya yang ada di berbagai daerah provinsi Indonesia yang kita anggap menarik kita gambar dan visualkan melalui seni mural ini. Ternyata, ketika kita visualkan konsepnya menjadi sebuah gambar, penggambaran budaya

A da yang hal yang berbeda di pelataran samping kampus Esa Unggul sore itu, terlihat sejumlah mahasiswa sedang berkumpul dengan peralatan menggambar seperti kuas dan cat. berkumpulnya mereka dengan berbagai peralatan yang disiapkan tersebut ternyata untuk membuat sebuah mural yakni seni menggambar di atas media dinding, tembok atau permukaan luas



dan desain itu keren sekali," ungkap Jhon.

Mahasiswa semester enam Desain Komunikasi Visual ini pun berharap agar tugas-tugas praktik seperti menggambar mural ini bisa menjadi ajang menunjukan bakat dan potensi dari para mahasiswa agar daya kreativitas mereka dapat tersalurkan dengan baik.

"Kami dari mahasiswa Desain sih, berharap agar praktik menggambar seperti ini bisa lebih ditingkatkan dan lebih banyak lagi media yang bisa

disediakan. karena dalam desain itu kan semuanya berhubungan dengan seni menggambar, apapun hasil dari sebuah desain itu bermula kan dari seni seperti mural ini. Jadi antara seni menggambar dan desain itu keduanya tidak dapat dipisahkan," tutupnya.

Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Esa Unggul merupakan salah satu program studi dibawah naungan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

(FDIK). Materi pembelajaran yang diajarkan pada jurusan ini ialah menasar pada perkembangan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan desain di media grafis, media interaktif, media audio visual dan media komunikasi visual. Sehingga dapat mempengaruhi dan merubah perilaku sasaran yakni masyarakat luas dengan media secara informatif, komunikatif dan persuasif melalui pemahaman yang baik mengenai seni visual.(*)



Pramuka, Wadah Kepemimpinan Mahasiswa



Sebagai bentuk peningkatan kependuan di kalangan mahasiswa, Esa Unggul membentuk Gerakan Pramuka untuk mawadahi jiwa kepemimpinan para mahasiswa/i yang ingin mengembangkan dirinya. Gerakan Pramuka Esa Unggul sendiri dibentuk 1 Juni 2017. Pengukuhan dan pelantikan dari gerakan Pramuka Esa Unggul dilaksanakan Kamis (13/07) kemarin.

Pengukuhan dan pelantikan ini dihadiri oleh Kwarcab, Kwarran dan perangkat pemerintahan di wilayah kecamatan Kebon Jeruk. Kepala Satuan Pelaksana Dinas Pendidikan Kecamatan Kebon Jeruk Sri Wahyuningsih, mengapresiasi pembentukan gerakan Pramuka mahasiswa Esa Unggul.

"Gerakan Pramuka yang dibentuk oleh Universitas Esa Unggul ini merupakan gerakan pramuka mahasiswa pertama yang ada di wilayah Kebon Jeruk, ini merupakan kegiatan positif yang harus didukung oleh segenap pihak dan saya sangat mengapresiasi kegiatan ini," tutur Sri.

Menurut Sri pembentukan gerakan pramuka sangat penting di kalangan mahasiswa, selain karena arus globalisasi yang membuat perubahan pada pola perilaku anak muda zaman sekarang, pramuka dapat membentengi para generasi muda pada penyebaran radikalisme yang dewasa ini menyerang kalangan muda.

"Pramuka ini dapat menjadi benteng bagi generasi muda dan mahasiswa Esa Unggul agar mampu membendung paham-paham yang amat bertentangan dengan Pancasila dan kehidupan berbangsa dan negara," ujarnya.

Sementara itu, Rektor Universitas Esa Unggul Arief Kusuma mengatakan Esa Unggul sangat mendorong kegiatan kreativitas mahasiswa khususnya kegiatan yang meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa seperti pramuka. Selain itu, keberadaan Pramuka di Esa Unggul menjadi pelengkap Jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) yang baru saja dibuka karena dalam Peraturan Kemenristek Dikti disebutkan setiap perguruan tinggi yang memiliki jurusan PGSD diwajibkan memiliki UKM Pramuka.

Arief pun menerangkan kegiatan kepramukaan ini menjadi pelengkap dari kegiatan UKM-UKM lainnya yang telah eksis di Universitas Esa Unggul. Untuk itu kedepannya, Arief berharap nantinya Pramuka menjadi kegiatan yang dapat menghasilkan prestasi dan membanggakan kampus.

"UKM di Esa Unggul sendiri telah lama eksis dan menghasilkan berbagai prestasi baik skala regional maupun nasional. Mudah-mudahan kegiatan pramuka dapat menghasilkan prestasi seperti kegiatan mahasiswa lainnya ke depan," tutupnya.

Acara pengukuhan dan pelantikan tersebut diselenggarakan selama hampir tiga jam dan berlangsung dengan khidmat, petugas pelantikan dalam acara itu dilakukan oleh Wakil Ketua Bidang Orgakum Kwartir Cabang Jakarta Barat yakni Azis. Terlibat juga para pengurus pramuka daerah Jakarta Barat dan para mahasiswa yang menjadi pengurus pramuka di Esa Unggul.*



“Dokter Kota”, Penyembuh Ruwetnya Tata Ruang Di Indonesia

Permasalahan tata kota yang ada di Indonesia semakin rumit dan kompleks. Hal ini tidak lepas dari kurangnya kesadaran para pemangku kebijakan dalam pemanfaatan tata ruang yang memiliki konsep dan perencanaan yang baik. Untuk mengatasi kompleksnya permasalahan tata wilayah dan kota di Indonesia, Esa Unggul menyediakan jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) sebagai upaya menciptakan para ahli yang dapat berkontribusi memecahkan permasalahan mengenai wilayah dan kota.

Laili Fuji Widyawati, Kepala Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Esa Unggul, menerangkan Esa Unggul sebagai Perguruan Tinggi bertanggung jawab untuk menghasilkan para lulusan yang bertindak sebagai seorang perencana, konseptor dan pengelolaan tata ruang kota dan wilayah di seluruh daerah di Indonesia. Dia pun mengibaratkan para alumni lulusan Planologi Esa Unggul dapat menjadi Dokter yang menyembuhkan rumitnya permasalahan Tata ruang dan wilayah di Indonesia.



Esa Unggul menyediakan jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) sebagai upaya menciptakan para ahli yang dapat berkontribusi memecahkan permasalahan mengenai wilayah dan kota.

“Saya mengajak anak-anak mahasiswa dan para alumni untuk menjadi seorang dokter kota, bayangkan lulusan di sini bisa disebar berkontribusi di berbagai daerah maka mereka dapat memajukan daerahnya masing-masing. Karena jurusan Planologi Esa Unggul ini kan mahasiswanya tersebar dari seluruh Indonesia, bukan tidak mungkin lulusan disini mampu melakukan penataan kota di daerahnya masing-masing,” kata Laili di ruangan Fakultas Teknik, Universitas Esa Unggul, Selasa (11/07/2017).

Apalagi menurutnya dalam amanat Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang disebutkan, setiap kabupaten wilayah kota harus menyusun dokumen rencana tata ruang. Untuk itu dia mendorong bagi para lulusan planologi Esa Unggul dapat memanfaatkan urgensi dari Undang-undangan tersebut dan masuk secara struktural sebagai pemangku kebijakan atau konseptor dalam penataan ruang wilayah dan kota.

“Di Indonesia sendiri terdapat sekurang-kurangnya 500 Kabupaten Kota. Bisa dibayangkan pengaplikasian UU No.26 2007 dalam penataan kota itu apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Seperti penyusunan dokumen rencana tata ruang dan melakukan pengendalian pemanfaatan ruang, hal ini hanya bisa dilakukan oleh para sarjana lulusan Planologi,” terangnya.

Laili yang juga Tenaga ahli pengembangan kawasan industri kementerian Perindustrian pun menerangkan sejauh ini para alumni lulusan planologi Esa Unggul umumnya berkarir di

dinas-dinas pemerintah yakni Pemerintah daerah di Dinas PU dan Dinas lainnya. Selain itu juga mereka terjun di menjadi konsultan tenaga ahli perencanaan dan ada yang menjadi developer.

Dia pun menerangkan tentang infrastruktur pendukung yang selama ini menjadi bagian praktikum dari Prodi Planologi, sejumlah studio yang terdiri dari dua studio Lab dan foto, studio wilayah dan studio komputer. Materi perkuliahan yang diajarkan dalam Planologi Esa Unggul ini sendiri terbagi menjadi dua peminatan yakni Perancangan Kota (Urban Design) dan Manajemen Perkotaan (Urban Management).

“Selain Perancangan kota di Esa Unggul Jurusan Planologi pun juga memahami Manajemen Perkotaan yakni melalui beberapa aplikasi teknologi seperti GIS, CAD, 3D, Dynamic System dan lain-lain. Serta memahami kode etik profesi dan tanggung jawab profesi perencana,” tuturnya.

Sementara itu, salah satu mahasiswa Planologi Esa Unggul Jan Arthur mengaku bangga dapat berkuliah di Jurusan Planologi Esa Unggul. Kebanggaan itu timbul dikarenakan Pengajaran dari Planologi Esa Unggul sangat berbeda dengan kampus-kampus lainnya, hal ini dapat dilihat dari sistem praktek di lapangan yang mulai dilakukan pada semester 3, sehingga dirinya bukan hanya sebatas belajar teori namun diselingi dengan praktikum perencanaan kota.

“Kami sih sebagai mahasiswa Planologi sangat senang dengan pola pengajaran di jurusan ini, soalnya setahu saya dikampus lain, pembekalan materinya hanya sebatas teori saja, sedangkan disini saat semester tiga saya dan teman-teman sudah diajarkan praktikum perencanaan kota.” katanya.

Mahasiswa yang berasal dari Jayapura ini pun berharap kedepannya setelah lulus dirinya dapat turut andil serta dalam pembangunan di daerahnya, khususnya dalam bidang penataan kota. “Setelah lulus saya ingin memperbaiki penataan kota dan wilayah di daerah saya, karena kebanyakan tata kota dan wilayah di daerah saya itu masih agak kompleks. saya juga ingin menyelesaikan konflik yang diakibatkan oleh tata ruang di berbagai daerah di Indonesia,” tutupnya.*)



Bincang Pagi Fakultas Desain Esa Unggul Bersama Radio KBR

Esa Unggul kembali menggelar bincang pagi bersama Kantor Berita Radio (KBR). Setelah sebelumnya talkshow KBR bersama dengan Program Studi Farmasi Esa Unggul tiga pekan lalu, kali ini giliran Fakultas Desain dan Ilmu Kreatif (FDIK) Esa Unggul yang berbincang memperkenalkan Produknya kepada 100 radio KBR di seluruh Indonesia.

Program Talkshow KBR bersama FDIK mengambil tema “Program Kreatif Sebagai Penggerak Ekonomi” menghadirkan tiga narasumber yakni Rektor Esa Unggul Arief KusUma, Dekan FDIK Oskar Judianto dan Ketua Jurusan Desain Produk Jhon Viter.

Dalam bincang pagi tersebut Oscar Judianto menjelaskan mengenai berbagai keunggulan yang didapat oleh mahasiswa Fakultas Desain dalam menjalani perkuliahan Desain di Esa Unggul. Salah satunya ialah keunggulan dari segi praktikum dan kesesuaian pekerjaan yang akan didapatkan oleh mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Desain Esa Unggul.

“Keunggulan yang kami tawarkan pada fakultas desain Esa Unggul yakni kami mendorong mahasiswa untuk belajar lebih aktif hal ini didukung dengan sistem pengajaran kami yang mengutamakan segi praktikum, tentunya komposisi praktik dengan teori sudah kami atur yakni 30 persen teori dan 70 persen praktik. Sehingga nantinya lulusan kami secara

Hard Skill bisa lebih siap di dunia pekerjaan,” tutur Oskar, Rabu (02/08). Oskar pun menambahkan keunggulan lainnya yang bisa didapatkan jika ada anak muda yang tertarik dengan FDIK Esa Unggul yakni mereka akan diberikan ruang ekspresi seluas-luasnya dengan mengikuti berbagai ajang pameran produk kreatif dan desain baik tingkat nasional dan internasional.

“Di Fakultas Desain Esa Unggul, kami memberikan ruang seluas-luasnya kepada para mahasiswa yang ingin berkarya dan mempunyai karya desain yang unik dan kreatif, salah satunya kami dorong untuk memamerkan hasil karyanya pada ajang-ajang pameran nasional dan internasional. contohnya kemarin kita ikuti ajang pameran Casa dan yang paling anyar kita mengikuti ajang internasional yakni Thailand Expo 2017,” katanya.

Senada dengan Oskar, Kajur Desain Produk Esa Unggul Jhon Viter pun mengungkapkan di Esa Unggul pembelajaran mengenai desain, khususnya desain produk harus menyesuaikan dengan perkembangan atau tren yang sedang berkembang saat ini. Hal ini penting dilakukan karena mahasiswa Esa Unggul harus dapat tanggap terhadap kebutuhan pasar tanpa harus meninggalkan idealisme yang dimiliki oleh para mahasiswa yang nantinya akan menjadi pekerja Desain.

“Pembelajaran desain di Esa Unggul ini menitikberatkan pada proses kreatif, dalam artian kami mendorong mahasiswa desain untuk mengikuti arus perkembangan desain yang saat ini sangat cepat berubah. Saya ambil contoh produk handphone, desainnya

kan setiap tahun bahkan bulan terus dinamis dan berubah, untuk itu penting bagi para mahasiswa untuk mempelajari isu-isu desain produk yang sedang tren, atau bahkan berpikir untuk memunculkan sebuah tren desain,” ucap Viter. Viter pun menerangkan jika para lulusan Desain Produk di Esa Unggul memiliki peluang pekerjaan yang sangat luas karena jurusan ini terkait dengan produk-produk teknologi yang sering berkembang kebutuhan akan lulusan dari desain produk sangat dicari dengan dunia industri bahkan banyak pula lulusan desain Esa Unggul yang menjadi seorang Entrepreneur. “Nantinya jika mereka lulus dari Desain Produk Esa Unggul, mereka tidak akan khawatir untuk mendapatkan pekerjaan karena industri desain ini sangatlah luas, kebutuhan akan lulusan desain dewasa ini sangat meningkat. Apalagi lulusan kami juga dibekali dengan jiwa entrepreneurship (kewirausahaan), jadi selain menjadi pelengkap industri kreatif lulusan kami pun menjadi pelaku industri ini,” ucapnya.

Sementara itu, penyiar radio KBR Swarah Madiena yang menjadi pemandu acara bincang Talkshow tersebut mengungkapkan sangat antusias dengan siaran yang dilakukan bersama dengan Universitas Esa Unggul. Selain membawa suasana baru dalam



siaran, dia juga tertarik dengan bincang-bincang mengenai pendidikan.

“Seru sih siaran radionya disini, ada angin baru soalnya selama ini saya hanya siaran di kantor saja sekarang bisa siaran di lingkungan pendidikan berasa seperti jadi mahasiswa lagi,” terangnya.

Wanita yang juga menjadi News Anchor di TVRI ini pun berharap kerjasama KBR dengan Esa Unggul nantinya dapat kembali terjalin, kerana menurutnya promosi melalui siaran radio saat ini sangatlah efektif disamping karena segmentasi pendengar KBR itu menyentuh ke berbagai kalangan, siaran ini pun mengudara di 100 radio yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia.

“Bincang-bincang tadi sangat menarik, ini bisa mejadi nilai tambah bagi Universitas Esa Unggul untuk dapat mempromosikan program studi di beberapa fakultasnya. Bahkan dari saat live interaktif banyak yang menanyakan terkait biaya kuliah di Esa Unggul apakah terjangkau atau tidak, ini menandakan

banyak masyarakat yang tertarik dengan promosi yang dilakukan Esa Unggul khususnya FDIK. Mudah-mudahan bisa lanjut kerjasama Esa Unggul dengan KBR,”tutupnya.

Talkshow Program Ruang Publik KBR dengan Esa Unggul mengambil tempat di pelataran taman yang berhadapan langsung dengan kolam dan air mancur Universitas Esa Unggul. Dalam Talkshow tersebut setup yang dihadirkan juga melibatkan beberapa karya produk dari mahasiswa Fakultas Desain dan Ilmu Kreatif Universitas Esa Unggul di antaranya produk yang dipamerkan yakni Desain sepeda moderen, Desain pesawat dan desain kesenian patung.

Acara yang dimulai dari pukul 09.00 hingga 10.00 WIB itu berlangsung seru dan atraktif karena menerima pertanyaan dari para pendengar setia KBR. Selain bisa mendengar lewat radio talkshow ini, program KBR ini juga disiarkan secara live Streaming di situs berbagi video Youtube.(*)



Esa Unggul Kampus Pertama Di Indonesia Terima Mahasiswa Tuna Rungu di Fakultas Hukum

Wajah Andi dan Panji terlihat berseri-seri saat mengetahui mereka berdua dapat berkuliah di Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul. Dua calon mahasiswa yang memiliki keterbatasan pendengaran (Tuna Rungu) tersebut merupakan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari sebuah lembaga bantuan hukum dari Amerika yakni Deaf Legal Advocacy Worldwide.

Steven Stein yang bertindak sebagai perwakilan Deaf Legal Adovcacy Worldwide mengatakan bantuan yang diberikan oleh lembaganya kepada dua mahasiswa tersebut merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat Indonesia yang memiliki keterbatasan dalam hal pendengarannya. Apalagi kebanyakan masyarakat Indonesia yang mengalami keterbatasan terutama Tuna Rungu tidak memiliki kesempatan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan yang layak hingga ke Perguruan Tinggi.

"Di Indonesia saat ini, penyandang disabilitas khususnya Tuna Rungu tidak memiliki akses untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan orang normal. Selain dikarenakan, kesempatan yang sangat sedikit dimiliki oleh Tuna Rungu disini, ada sedikit keengganan bagi para penyandang Tuna Rungu untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang S1," ujar Stein.

Dia pun menerangkan Esa Unggul menjadi kampus pertama menerima mahasiswa Tuna Rungu dalam jurusan Ilmu Hukum di Indonesia. Ini menandakan Esa Unggul bukan hanya kampus diperuntukan oleh orang normal saja, namun kalangan penderita disabilitas tuna rungu pun diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berkuliah dan mengemban ilmu di perguruan tinggi.

"Di Indonesia, kesempatan bagi disabilitas khususnya di bidang hukum itu sangat sedikit. Padahal, bantuan untuk para penyandang disabilitas itu penting di dunia hukum seperti pengadilan atau lembaga bantuan hukum. Dengan adanya beasiswa dari lembaga kami mudah-mudahan kesempatan mereka untuk menyuarakan hak-hak sesama penyandang di mata hukum dapat disetarakan," tuturnya.

Sementara itu, Panji salah satu peraih beasiswa perkuliahan untuk disabilitas tuna rungu dipandu dengan penerjemah bahasa isyarat mengatakan, sangat antusias untuk berkuliah di Esa Unggul. Selain dikarenakan ia mendapatkan beasiswa, dirinya pun gembira dikarenakan ia mendapatkan kesempatan di kampus impiannya yakni Esa Unggul.

"Sebetulnya saya sudah menimbang-nimbang untuk berkuliah di beberapa universitas. Setelah mencari, saya tertarik dan ingin berkuliah di Universitas Esa

Unggul, saya melihat dari lingkungan kampus yang sangat welcome kepada mahasiswa yang memiliki keterbatasan seperti saya," ujarnya.

Dirinya pun berharap jika dia berkuliah nanti, ia bersama temannya yang juga mengalami keterbatasan pendengaran dapat berkuliah dengan baik dan aktif menjadi mahasiswa di Esa Unggul. Ia juga ingin berinteraksi secara normal dengan teman-teman di tempat kuliahnya tanpa harus ada diskriminasi dan memandang mereka sebelah mata karena mengalami disabilitas.

"Mudah-mudahan lingkungan Esa Unggul dapat menerima kami berdua sebagai mahasiswa yang ingin juga diperlakukan secara normal seperti yang lainnya, saya juga ingin berinteraksi tanpa harus memandang saya dengan kekurangan pada pendengar," tutupnya.

Dalam pertemuan dan diskusi yang diselenggarakan antara rektor Esa Unggul dan jajarannya bersama perwakilan Deaf Legal Advocacy Worldwide di ruang rektorat yang berlangsung dengan hangat dan dengan diskusi yang mendalam. Pertemuan itu pun diakhiri dengan foto bersama dengan Rektor dan jajaran Esa Unggul bersama dengan dua mahasiswa peraih beasiswa dan perwakilan Deaf Legal Advocacy Worldwide. (*)





Curhat Empat Mahasiswi Esa Unggul Selesaikan Double Degree di Cina

Universitas Esa Unggul bekerjasama dengan Nanjing XiaoZhuang University mengadakan program Double Degree yakni suatu program yang mencetak mahasiswa dengan dua ijazah dan dua gelar. Program ini sendiri telah menghasilkan sejumlah lulusan yang menekuni berbagai bidang seperti Ekonomi, politik, sosial hingga teknik.

Baru-baru ini empat mahasiswi Esa Unggul telah menyelesaikan program double degree yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun. Empat mahasiswi berprestasi itu ialah Lulu Luciana, Fitriani Darwis, Irene Angleine dan Finni Irene. Empat sahabat yang berasal dari provinsi yang berbeda di Indonesia ini mengaku sangat tidak menyangka dapat belajar di luar negeri dan menempuh pendidikan di salah satu Universitas terbaik Cina yakni

Nanjing XiaoZhuang University.

"Setelah Lulus dari Nanjing XiaoZhuang University kami masih tidak menyangka bisa menyelesaikan kuliah di luar negeri. Bahkan saat menempuh pendidikan ke luar negeri saja sudah diluar ekspektasi kami," tutur keempat Sahabat itu di Ruang Program International Esa Unggul, Jakarta Barat, Jumat (21/07/2017).

Menurut mereka keberhasilan mereka saat ini menempuh pendidikan tidak terlepas dari dukungan dari keluarga dan dukungan orang terdekat mereka. Selain itu, ketekunan mereka dalam mencapai suatu tujuan membuat tekad mereka dalam mendapatkan beasiswa dan gelar double degree yang saat ini mereka raih semakin kuat.

"Yang terpenting sih konsistensi itu penting dalam meraih semua hal yang

kita mau, jangan setengah-setengah. Beasiswa inikan kami raih bukan karena diberikan tapi kami mendapatkan melalui berbagai seleksi ketat." ujar mereka.

Mereka berempat memang mendapatkan beasiswa program Double Degree yang difasilitasi oleh Esa Unggul yang bekerjasama dengan Kemesristek Dikti dan Nanjing XiaoZhuang University. Program ini sendiri dimulai dengan pemberian beasiswa 100 persen oleh Universitas Esa Unggul kepada siswa berprestasi, kemudian mahasiswa/i yang dianggap berpotensi diajukan Esa Unggul kepada Kemeristek Dikti dan Nanjing XiaoZhuang University untuk mendapatkan kesempatan menjalani program Double degree.

Fitriani Darwis mahasiswi

Akuntansi Esa Unggul asal Bulukumba yang menyelesaikan double degree di XiaoZhuang University sempat merasa kesulitan saat awal-awal datang dan menetap di Nanjing. Terkendala bahasa menjadi penyebabnya.

"Awal-awal datang tuh sulit banget beradaptasi, lebih karena bahasa sih. Padahal kami belajar bahasa Cina namun aksen kami berbeda dengan mereka, jadinya mereka tidak mengerti bahasa kami makanya kalau belanja kami kesulitan untuk tawar menawar atau mau beli sesuatu," kata Fitri.(*)

Namun Fitri dan teman-teman akhirnya menemukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan bahasa yakni berteman dengan orang Indonesia yang telah lama menetap di Nanjing. "Untungnya kami menjalin komunikasi dengan orang Indonesia yang sudah lama tinggal di Nanjing, namanya Thentri jadi kalau ada apa-apa kami selalu mengandalkan dia kalau kami ingin belanja ke pasar soalnya dia mengerti dan bisa bahasa Cina. tapi seiring berjalannya waktu kami mulai belanja sendiri," terang Fitri.

Fitri pun mengungkapkan mahasiswa dan warga Nanjing Cina sangat baik kepada para pendatang dan sangat loyal kepada orang asing, khususnya orang Indonesia. "Bayangan awal mungkin, saya menganggap mereka tuh, pelit-pelit, seperti Image orang Cina di Indonesia. Namun semua itu tidak benar, di Nanjing, orang-orang di sana sangat baik dan loyal kepada orang Indonesia, jadi kesan tentang orang Cina itu pelit terpatahkan saat saya berkuliah di Nanjing," ujarnya

Untuk lebih memudahkan beradaptasi Fitri memilih aktif di beberapa organisasi saat menempuh perkuliahan di Nanjing. Salah satunya yakni aktif mengikuti organisasi PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) cabang Nanjing. Dari keaktifan itu Fitri sempat menjabat menjadi Koordinator Kewirausahaan PPI Nanjing. Hasilnya dia banyak mendapatkan pengalaman tentang kewirausahaan di Cina dan cara-cara Entrepreneurship.

"Saya kebetulan aktif bidang kewirausahaan PPI, jadi dari keaktifan itu saya jadi banyak link. Saya juga belajar bagaimana mereka (orang Cina) berwirausaha, jadi secara tidak langsung saya praktek lapangan tentang kewirausahaan sesuai dengan jurusan saya ambil yakni di bidang ekonomi yakni akuntansi," terangnya.

Berbeda dengan Fitri, Lulu Luciana

Mahasiswi asal Lampung ini lebih memilih untuk fokus kepada pelajaran akademik perkuliahan, selain dikarenakan dia dituntut untuk menyelesaikan kuliah di Nanjing tepat waktu. Dia pun lebih banyak menghabiskan waktu dengan mengunjungi tempat-tempat wisata di Nanjing.

"Kalau berorganisasi di sana sih gak terlalu, tapi saya menghabiskan waktu dengan wisata. Soalnya kalau tempat-tempat wisata disana tuh rata-rata semuanya gratis, selain itu akomodasi di sana juga sangat mudah didapatkan," ujar Lulu.

Lulu yang mendapatkan beasiswa 100 persen dari Universitas Xiaozhuang University ini mengungkapkan kemudahan akomodasi ini terlihat dari akses transportasi yang tersedia di kota nanjing.

"Di Nanjing itu, transportasinya keren banget jadi kita tidak pusing-pusing mencari akomodasi apa yang kita perlukan untuk berpindah ke suatu tempat ke tempat lainnya. bahkan yang sampai sekarang bikin kangen itu transportasi sepedanya yang gratis, asik banget deh pokoknya," tutur lulu penuh semangat.

Lebih Banyak Praktik Ketimbang Teori

Finni Irene mengungkapkan dirinya bersama teman-teman sangat menyadari perbedaan dari sistem pengajaran yang diterapkan di Cina. menurutnya perbedaan yang paling mencolok dari metode pengajaran yakni beban tugas dan praktik dalam perkuliahan.

"Dari segi akademis perbedaan dari sisi metode pembelajaran, kita disana diajarkan untuk dapat mengeksplor tentang suatu tema misalnya akutansi mereka ingin kita mempersiapkan suatu pembahasan dan didiskusikan di kelas. Jadi kita langsung berdiskusi dan mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi bukan hanya secara nasional, pembahasannya juga secara internasional, jadi lebih banyak Praktiknya ketimbang teori" ujarnya.

Mahasiswi yang pernah mewakili Jakarta di ajang lomba menyanyi tingkat nasional ini menambahkan setiap selesainya perkuliahan mahasiswa diberikan semacam Home work (Pekerjaan Rumah) yang nantinya membahas suatu kasus yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

"Enaknya tuh, kita se usai kuliah dikasih beberapa form berupa case international,

kemudian diajarkan homework, nanti kita akan bahas pada pertemuan esoknya. Tapi tugas ini bukan menjadi beban bagi kita, malah kita diajarkan mencari solusi sehingga praktik langsung," tutur Finni.

Bahkan dirinya pun sempat belajar pada mata kuliah yang memperkenalkan budaya dari masing-masing negara, saat itu ia bersama ketiga temannya berinisiatif memperkenalkan budaya Indonesia lewat Nasi Kuning. "Ada mata kuliah yang mengajarkan tentang pertukaran budaya, di mana kita dikasih kesempatan show case mengenalkan tari ataupun makanan, nah kita saat itu membuat nasi kuning tumpeng dan mereka (mahasiswa cina dan luar negeri) banyak yang suka," katanya.

Keseruan lainnya yang didapatkan oleh empat mahasiswi itu ketika berkuliah di Nanjing diungkapkan oleh Irene Angleine, selama berkuliah di Nanjing dia menemukan banyak sekali hal unik diantaranya ialah aktivitas lansia di sana.

"Jadi selama disana kalau saya lagi jalan-jalan malam, banyak melihat nenek-nenek sama kakek-kakek yang lagi nari, gak tau sih lagi ngapain," kata Irene.

Selain itu, hal menarik yang terdapat di Nanjing ialah keberadaan alat transportasi yang serba moderen. Jika di Indonesia Mass Rapid Transit (MRT) belum bisa dirasakan, diCina semua alat transportasi moderen sudah bisa dinikmati oleh seluruh masyarakatnya.

"Kalau disini MRT masih belum bisa dinikmati oleh masyarakat, kalau di nanjing kita sudah bisa mencoba MRT, bahkan kita juga bisa menjajal Kereta tercepat di dunia yang bisa mencapai 350 km perjam dan disana juga kita mencoba kereta magnet," katanya.

Mahasiswi yang pernah meraih juara satu lomba Entrepreneur tingkat jabodetabek ini pun berharap program beasiswa yang diadakan oleh Esa Unggul terkait Double Degree ini dapat dilanjutkan ke jenjang S2. Dalam artian program ini seharusnya dapat kembali ada dan ditujukan untuk para peraih S2.

"Harapan ke depannya program Double Degree ini bukan hanya terhenti di jenjang S1 saja namun harus berlanjut ke program S2nya, semoga Esa Unggul bisa menjalin kerjasama program Double Degree S2 dengan Universitas lainnya," tutup Irene.(*)

Ilmu Gizi Bongkar Hasil Penelitian Mahasiswa Terbaik 2017



ESA UNGGUL MAGAZINE

Bertempat di Ballroom Aula Kemala, Program Studi Ilmu Gizi Esa Unggul menggelar acara Seminar Gizi Nasional yang bertajuk "Good Nutrition Is Our Mission". Acara yang ditujukan untuk menyebarkan hasil penelitian Terbaik dari Program studi Ilmu Gizi kepada pemerintah, masyarakat, akademisi dan swasta ini menghadirkan beberapa narasumber yakni pakar nutrisi dan ahli di bidang Gizi. Selain narasumber dari pakar dan ahli juga dihadirkan para alumni pemilik karya penelitian terbaik.

Ketua Prodi Ilmu Gizi Esa Unggul Mury Kuswari menjelaskan seminar yang diadakan oleh Prodi Ilmu Gizi ini akan membahas 50 penelitian terbaik dari para alumni Ilmu Gizi yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mahasiswa dan civitas akademik Esa Unggul kedepannya.

"Momen Seminar ini dapat kita jadikan sebagai tonggak perkembangan kualitas penelitian kita, penelitian-penelitian terbaik yang sudah kita pilih dan kita sebarluaskan pada seminar ini bisa menjadi referensi penelitian mendatang," tutur Mury di Ballroom Aula Kemala, Esa Unggul, Jakarta Barat (13/07).

Murry yang juga Ketua Umum Asosiasi Nutrisionis Olahraga dan Kebugaran Indonesia (ANOKI) menambahkan seminar ini pun dapat bermanfaat bagi para mahasiswa baru ilmu gizi dan masyarakat umum untuk dapat memahami empat bidang kompetensi terkait Gizi yakni Gizi Klinis, Gizi Masyarakat, Penyelenggaraan Makanan dan Gizi Olahraga.

"Nantinya peserta yang hadir dalam seminar ini dapat mengambil manfaat dari para narasumber yang menjelaskan seputar ilmu Gizi. Terutama para mahasiswa baru dan masyarakat umum yang mengikuti dalam seminar ini dapat mengerti seputar empat bidang kompetensi gizi yakni Gizi Klinis, Gizi Masyarakat, Penyelenggaraan Makanan dan Gizi Olahraga. Sehingga mereka dapat menerapkan pola nutrisi yang baik dalam kehidupan sehari-hari" tuturnya.

Sementara itu, salah satu pembicara utama dalam seminar ini Martalena Purba menerangkan pentingnya banyak orang mengetahui tentang Ilmu Gizi dikarenakan Dewasa ini kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mulai meningkat, sehingga pola hidup terkait makanan dan nutrisi saat ini semakin menjadi perhatian.

"Tidak dapat dipungkiri saat ini Ilmu Gizi menjadi perhatian, dimana pola hidup masyarakat mulai mencapai keteraturan. Ini berdampak munculnya para pakar dari ilmu Gizi dan ahli nutrisi," tuturnya.

Dia pun mengatakan seseorang yang pakar dan ahli dalam ilmu Gizi harus memiliki sertifikasi profesi Ahli Gizi yang didapatkan dari pendidikan Formal yakni saat sudah lulus D3 dan D4. Selain itu pun sertifikasi Ahli Gizi inipun dapat didapatkan pada sejumlah seminar yang diselenggarakan oleh lembaga resmi Ilmu Gizi.

"Umumnya, mereka yang mengambil keahlian sebagai seorang Ilmu Gizi harus memiliki sertifikat resmi sehingga dapat menjadi seorang pakar dan ahli Gizi, jadi mereka tidak boleh sembarang mencantumkan diri sebagai ahli atau pakar gizi," tutupnya

Seminar nasional Ilmu Gizi ini pun diselenggarakan selama dua hari, tanggal 13 dan 14 Juli. Acara diisi oleh pemaparan dari beberapa penelitian alumni Ilmu Gizi dan narasumber. Diperkirakan lebih dari 100 mahasiswa dan masyarakat umum menghadiri acara seminar tersebut. (*)



**PENDAFTARAN TERAKHIR
GELOMBANG KE- 4
SAMPAI DENGAN 31 AGUSTUS 2017**

**PENDAFTARAN TERAKHIR
GELOMBANG KE- 3**

PROGRAM PARALEL DI PERPANJANG s/d 20 AGUSTUS 2017



Pendaftaran mulai Maret 2017 s/d akhir Agustus 2017.

Program Studi S2:

Magister Manajemen (MM)
Magister Akuntansi (MAKSI)
Magister Administrasi Publik (MAP)
Magister Ilmu Hukum, (MH)
Magister Administrasi Rumah Sakit (MARS)
Magister Ilmu Komunikasi (MIKOM)
Magister Ilmu Komputer (Mkom)

Hotline and WA 0812 80 111159 / 0852 88 111159

Perkuliahan :

Perkuliahan awal September 2017
Biaya Pendaftaran Rp. 500.000,-
biaya kuliah dapat di bayar bulanan.

**Alumni S1 UEU mendapat potongan
biaya pendidikan 25%.**

600 Kepala Sekolah Se-Jakarta Barat Berkumpul di Esa Unggul



600 Kepala Sekolah di wilayah Jakarta barat berkumpul di Ballroom aula Kemala, Rabu (26/07) lalu. Kedatangan mereka dalam rangka menghadiri acara Sosialisai Peningkatan dan Pemahaman Program Kartu Jakarta Pintar oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Kasubag TU P4OP (Pusat Pelayanan Pendanaan Personal dan Operasional) Dinas Pendidikan DKI Jakarta Puji Lestari mengatakan acara yang diselenggarakan dengan melibatkan kepala sekolah itu merupakan inisiatif dari pemerintah daerah khususnya Pemda DKI Jakarta dalam memberikan pemahaman dan solusi terkait penyelenggaraan Kartu Jakarta Pintar (KJP). “Acara ini kami tujukan untuk

para perangkat di sekolah dan operator sekolah agar Penyelenggaraan Kartu Jakarta Pintar yang menjadi salah satu program pemerintah dalam bidang pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah khususnya Ibu kota Jakarta,” tutur Puji di Ballroom Aula Kemala, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat (26/07/2017).

Menurutnya masih banyak hal yang harus segera dibenahi khususnya dari penyelenggaraan Kartu Jakarta Pintar yang saat ini telah berjalan. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para perangkat sekolah dan siswa sendiri dalam KJP yakni tentang sulitnya pencairan dana KJP. Hal ini dikarenakan sosialisasi dan informasi yang sangat sedikit mengenai alur

atupun sistem pencairan yang seharusnya telah diketahui oleh sekolah maupun para siswa. Selain itu masalah lainnya ialah terkait visitasi penerima dana Kartu Jakarta Pintar.

“Sebetulnya sistem penyelenggaraan KJP ini sudah sangat baik dan tepat sasaran, namun informasi dan manajemen penataan Dana ini kurang diketahui oleh perangkat sekolah yang selama ini menjadi mitra kami dalam proses alokasi dana KJP ini. Hal utama yang menjadi masalah umumnya terkait pencairan dana dan visitasi kepada para penerima,” ungkapnya.

Puji pun berharap nantinya penyelenggaraan KJP ini dapat terselesaikan sesuai dengan Peraturan yang telah tertuang dalam Peraturan Gubernur (Pergub) no.141 2016, yang mengatur penyelenggaraan Dana bantuan pendidikan kepada siswa yang kurang mampu

sehingga jangan sampai bantuan pendidikan itu tidak disalahgunakan oleh oknum-oknum yang seharusnya tidak berhak menerima dana tersebut.

Acara sosialisasi tersebut selain dihadiri oleh Dinas Pendidikan daerah, perwakilan dari Bank DKI sebagai operator penyaluran dana pun hadir mengisi materi. Selain itu, Kepala Biro Marketing Annie Faarook, SE, M.Ikom perwakilan dari Universitas Esa Unggul menyampaikan promosi dalam acara tersebut dan terlihat peserta sangat antusias memerhatikan apa yang disampaikan oleh para pemateri. Acara ini pun diselenggarakan dalam dua sesi yakni sesi pertama pada pukul 08.00 hingga 12.00 untuk sekolah di wilayah Jakarta Barat 1 dan sesi kedua dari pukul 12.00 hingga 15.00 WIB.(*)

2017

Universitas Esa Unggul
Meraih Peringkat
PTS terbaik

Webometrics Ranking of World
Universities 2017



PTS
Se - Jakarta



PTS
Se - Indonesia



PT
Se - Indonesia



GALLERY



GALLERY

